



ANALISIS PENGARUH PENGADAAN BUKU TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN LITERASI MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY PURWOKERTO (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN TUP)

Dedy Tigor Manurung ¹⁾, Naura Soffin Fadhilah ²⁾, Yulia Margareth Sirait ³⁾

¹ Sistem Informasi, Telkom University Purwokerto

² Sistem Informasi, Telkom University Purwokerto

³ Sistem Informasi, Telkom University Purwokerto

email: ¹ 2311103138@ittelkom-pwt.ac.id, ² 2311103055@ittelkom-pwt.ac.id, ³ 2311103045@ittelkom-pwt.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Recieved : 19 November 2024 Accepted : 01 Desember 2024 Published : 20 Desember 2024</p>	<p>This research assesses the influence of acquiring technology books on student literacy at Telkom University Purwokerto through the SCOR (Supply Chain Operations Reference) Model. The study seeks to evaluate the efficiency and effectiveness of supply chain processes Plan, Source, Make, Deliver, and Return while recognizing key performance indicators. The results indicate that the Return process has the greatest impact on overall performance, achieving a total score of 8.725 out of 18.52. Conversely, the Plan and Deliver processes exhibit slight contributions, recording scores of 0.015 and 0.01, respectively, signifying the necessity for enhanced demand planning and book distribution approaches. The research underscores a notable disparity in digital literacy, with the usage rate for e-books at just 0.013%, whereas printed books stand at 30.69%.</p>
<p>Keywords: Sistem Informasi Literasi Teknologi Manajemen Data Analisis Data Pengembangan Litetasi.</p>	<p>This study aids in formulating strategic suggestions, such as improved demand projection, streamlined distribution networks, and the promotion of digital literacy via e-book initiatives. This research is distinct from earlier studies as it centers on the specific context of procuring technology books within a university environment and utilizes a systematic KPI-based assessment. Although it offers valuable insights, the research is constrained by its focus on just one institution and the sole application of the SCOR framework. It is suggested that future research incorporate wider datasets, examine other methodologies, and investigate new digital solutions. By tackling these issues, the results seek to enhance the position of university libraries as hubs of effective and inventive digital literacy.</p>

IEEE style in citing this article:
D. T. Manurung, N. S. Fadhilah and Y. M. Sirait, "Analisis Pengaruh Pengadaan Buku Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa Telkom University Purwokerto (Studi Kasus Perpustakaan TUP)", *Jurnal.ilmiah.informatika*, Vol. 9, no.2, 20 Des. 2024.

1. PENDAHULUAN

Evolusi teknologi informasi telah mengubah lanskap pendidikan tinggi, di mana literasi teknologi telah menjadi kompetensi penting bagi siswa untuk berkembang di era digital [1]. Perpustakaan perguruan tinggi lebih dari sekadar tempat menyimpan buku, ia telah berkembang menjadi pusat pengetahuan dinamis dengan peran strategis dalam mengubah kemampuan akademis.[2]

Sebagai institusi pendidikan berbasis teknologi, Telkom University Purwokerto menghadapi tantangan besar dalam memastikan akses dan kualitas sumber daya teknologi informasi. Salah satu aspek penting dalam mendukung literasi teknologi mahasiswa adalah pengadaan buku teknologi yang relevan [3]. Proses ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan efisien untuk memastikan bahwa buku-buku yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam konteks ini, manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) memainkan peran penting dalam mengelola proses pengadaan secara efisien dan efektif [4]. Metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja rantai pasok pada pengadaan buku teknologi di Perpustakaan Telkom University Purwokerto [5]. SCOR menawarkan kerangka kerja berbasis proses yang terstruktur, mencakup lima tahap utama: Perencanaan (*Plan*), Pengadaan (*Source*), Produksi (*Make*), Distribusi (*Deliver*), dan Pengembalian (*Return*).[6]

Melalui penerapan SCOR, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan supply chain pengadaan buku teknologi dengan menganalisis rasio antara ketersediaan, kebutuhan buku, efektivitas proses pengadaan, dan tingkat

pemanfaatan buku oleh mahasiswa [7]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan pengadaan, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu Perpustakaan Telkom University Purwokerto mengoptimalkan kinerjanya.[2]

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengadaan buku teknologi di Perpustakaan Telkom University Purwokerto. Analisis dilakukan dengan mengukur kinerja supply chain pada tiap tahapan, dari perencanaan hingga pengembalian. Model SCOR juga memungkinkan identifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengadaan[8].

Tujuan akhir penelitian ini adalah memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengelolaan supply chain di perpustakaan, dengan fokus pada optimalisasi ketersediaan buku teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan literasi teknologi mahasiswa dan penguatan peran perpustakaan sebagai pusat literasi digital yang efisien dan inovatif.

Melalui metode SCOR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara strategi pengadaan buku teknologi dan peningkatan literasi teknologi mahasiswa. Kontribusi penelitian ini akan mendukung pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi teknologi yang efisien dan inovatif, sekaligus memperkuat kemampuan digital mahasiswa dalam menghadapi tantangan era modern [9].

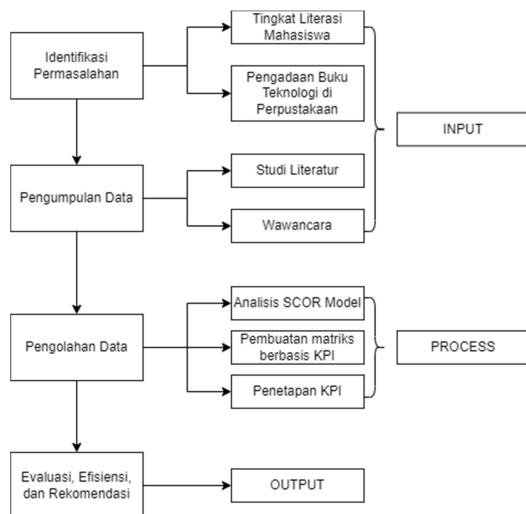
2. METODE PENELITIAN

Terdapat banyak metode yang dapat dilakukan dalam *Supply Chain*

Management, salah satunya yaitu SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) Model. Pada penelitian ini, metode SCOR model digunakan untuk menganalisis pengadaan buku yang ada di perpustakaan Telkom University Purwokerto [10]. Metode SCOR model merupakan model berbasis proses yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja *supply chain* melalui deskripsi, diagnosis, serta pengaturan *supply chain* [11]. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

2.1 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh validitas hasil. Berikut diagram alir penelitian yang kami lakukan:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

- a. Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang bertujuan untuk memahami bagaimana pengadaan dan peminjaman buku teknologi (baik cetak maupun e-book) dapat memengaruhi tingkat literasi mahasiswa.
- b. Pada tahap pengumpulan data, dilakukan studi literatur dengan cara mencari paper atau penelitian

yang menggunakan SCOR Model dengan rentang tahun minimal 5 tahun terakhir untuk memperluas wawasan dan wawancara yang dilakukan dengan staff perpustakaan untuk memperoleh data yang relevan untuk penelitian.

- c. Selanjutnya, tahap pengolahan data dimana data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode SCOR Model untuk menghasilkan metrik berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI)[12].

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan tahap pengolahan data, kami melakukan pengumpulan data awal sebagai dasar perhitungan. Metode yang kami gunakan yaitu:

- a. Studi literatur
Dilakukan studi literature dengan mempelajari penelitian-penelitian dalam rentang 5 tahun lalu yang menggunakan SCOR (*Supply Chain Operational Reference*) Model dan juga mengenai literasi.
- b. Wawancara
Dilakukan wawancara dengan staff perpustakaan untuk mendapatkan informasi penting, seperti:
 - Jumlah buku teknologi (baik cetak maupun e-book) dan preferensi mahasiswa terhadap kedua nya.
 - Jumlah buku non-teknologi yang tersedia di perpustakaan.
 - Jumlah buku teknologi yang dibeli pada tahun 2023.
 - Pola peminjaman buku cetak dan e-book, termasuk frekuensi dan durasi rata-rata peminjaman.

2.3 Pengolahan Data

a. Penerapan SCOR Model

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode SCOR yang mencakup lima proses utama, yaitu *Plan* (Perencanaan), *Source* (Pengadaan), *Make* (Produksi), *Deliver* (Distribusi), dan *Return* (Pengembalian), dimana setiap proses tersebut memiliki *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk membantu dalam mengukur kinerja secara objektif [2].

- *Plan* (Perencanaan)

Pada proses ini dilakukan evaluasi apakah jumlah buku teknologi yang dimiliki sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

$$\text{Reliability} = \frac{\text{Jumlah Buku yang Diterima}}{\text{Jumlah Buku yang Tersedia}} \times 100$$

- *Source* (Pengadaan)

Pada proses ini, kami menganalisis jumlah buku teknologi yang berhasil dibeli pada tahun 2023.

$$\text{Responsiveness} = \frac{\text{Jumlah Buku yang Diterima}}{\text{Jumlah Buku yang Dipesan}} \times 100$$

- *Make* (Produksi)

Di dalam proses ini, kami menilai efektivitas pengelolaan buku teknologi (baik cetak maupun e-book).

$$\text{Flexibility} = \frac{\text{Jumlah Peminjaman Buku}}{\text{Total Buku yang Tersedia}} \times 100$$

$$\text{Responsiveness} = \frac{\text{Total Hari Peminjaman}}{\text{Jumlah Buku yang Dipinjam}}$$

- *Deliver* (Distribusi)

Proses ini fokus pada kemudahan mahasiswa dalam mengakses buku.

$$\text{Accessibility Rate} = \frac{\text{Jumlah Buku yang Dipinjam}}{\text{Jumlah Buku yang Tersedia}} \times 100$$

- *Return* (Pengembalian)

Proses ini dilakukan dengan menganalisis pengelolaan pengembalian buku di perpustakaan.

$$\text{Return Efficiency} = \frac{\text{Jumlah Buku Kembali Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Buku yang Dipinjam}} \times 100\%$$

b. Pembuatan metrik berbasis KPI

Didalam tahap ini terdapat proses identifikasi metrik level 1 yang berisi mengenai ukuran proses keseluruhan dari Supply Chain [13]. Proses-proses tersebut yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Selanjutnya, pada level 2, metrik disebut sebagai dimensi yang berisi indikator yang terdiri dari atribut-atribut yang mengukur kinerja SCM [13]. Dimensi tersebut antara lain seperti *Reliability*, *Responsiveness*, *Flexibility*, *Cost*, dan juga *Asset*. Kemudian, pada level 3, terdapat pemeriksaan serta penentuan indikator yang memengaruhi metrik level 2 [13].

Tabel 1. Tabel Identifikasi Indikator

SCOR Process (Level 1)	Dimensi (Level 2)	No. KPI	Key Performance Indicator (Level 3)
Plan Source	Reliability	PR	Rasio ketersediaan buku
	Responsiveness	SR	Rata-rata waktu penerimaan buku
Make	Flexibility	MF-1	Frekuensi peminjaman buku teknologi
		MF-2	Frekuensi peminjaman e-book teknologi
	Responsiveness	MR-1	Durasi rata-rata peminjaman buku teknologi
		MR-2	Durasi rata-rata peminjaman e-book teknologi
Deliver	Accessibility	DA	Rasio peminjaman
	Return	RR-1	Presentase pengembalian buku tepat waktu
	Efficiency	RR-2	Presentase pengembalian e-book tepat waktu
Return	Return	RRE-1	Rata-rata keterlambatan pengembalian buku
	Responsiveness	RRE-2	Rata-rata keterlambatan pengembalian e-book

c. Penetapan KPI

Tahap selanjutnya yaitu menghitung dan menyesuaikan nilai dari setiap metrik KPI serta skor masing-masing parameternya dengan melakukan normalisasi yang diperoleh dari persamaan *Snorm De Boer*. Rumus persamaan *Snorm De Boer* adalah sebagai berikut [14]:

- Saat pengukuran bersifat *larger is better*:

$$Snorm = \frac{(SI - Smin)}{Smax - Smin} \times 100\%$$

- Saat pengukuran bersifat *lower is better*:

$$Snorm = \frac{(Smax - SI)}{Smax - Smin} \times 100\%$$

Dimana SI menunjukkan nilai indikator yang dicapai, Smax merupakan nilai pencapaian maksimum, dan Smin merupakan nilai pencapaian minimum [15]. Setiap bobot metrik tersebut dikonversikan kedalam rentang nilai mulai dari 0 hingga 100, yang dimana nilai 0 menunjukkan nilai paling rendah, sedangkan nilai 100 menunjukkan nilai paling bagus [13]. Berikut merupakan tabel standarisasi yang kami gunakan [13] [14]:

Tabel 2. Tabel Level Monitoring Performance Indicators

Monitoring Level	Performance Indicator
<40	Sangat Kurang
40-50	Marijinal
50-70	Sedang
70-90	Baik
>90	Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perhitungan Normalisasi Nilai Matriks

Berdasarkan indikator KPI yang ada di tabel 1, diberikan skor yang berbeda pada setiap indikator menggunakan suatu simbol yang bertujuan untuk menentukan proses yang perlu dievaluasi berdasarkan penilaian tersebut.

Sebagai contoh pada KPI MF-1, diperoleh data jumlah peminjaman buku teknologi = 1110 dengan total buku teknologi yang tersedia = 3617,

maka SI dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Selanjutnya, menghitung normalisasi KPI dengan *Larger is Better*, berdasarkan hasil survei diperoleh nilai $S_{max} = 100$, dan $S_{min} = 0$, maka

$$S_{norm} = \frac{(SI - S_{min})}{S_{max} - S_{min}} \times 100$$

$$MF - 1 = \frac{(30,688 - 0)}{100 - 0} \times 100 = 30,688$$

Hasil dari perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel Hasil Normalisasi KPI

SCOR Process (Level 1)	Dimensi (Level 2)	No. KPI	Key Performance Indicator (Level 3)	Score
Plan Source	<i>Reliability</i>	PR	Rasio ketersediaan buku	7,907
		SR	Rata-rata waktu penerimaan buku	100
Make	<i>Flexibility</i>	MF-1	Frekuensi peminjaman buku teknologi	30,688
		MF-2	Frekuensi peminjaman e-book teknologi	0,013
	<i>Responsiveness</i>	MR-1	Durasi rata-rata peminjaman buku teknologi	74,238
		MR-2	Durasi rata-rata peminjaman e-book teknologi	36,875
Deliver	<i>Accessibility</i>	DA	Rasio peminjaman	0,04
		RR-1	Presentase pengembalian buku tepat waktu	981,485
		RR-2	Presentase pengembalian e-book tepat waktu	100
Return	<i>Return Responsiveness</i>	RRE-1	Rata-rata keterlambatan pengembalian buku	67,385
		RRE-2	Rata-rata keterlambatan pengembalian e-book	0

3.2 Penentuan Bobot Setiap Level

Setelah melakukan normalisasi KPI, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot untuk setiap

proses (level 1), dimensi (level 2), serta indikator KPI (level 3). Hasil dari perhitungan bobot di tunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Pembobotan Setiap Level

SCOR Process (Level 1)	Weight	Dimension (Level 2)	Weight	Key Performance Indicator (Level 3)	Weight
Plan	0,124	<i>Reliability</i>	0,124	Rasio ketersediaan buku	0,124
Source	0,4	<i>Responsiveness</i>	0,4	Rata-rata waktu penerimaan buku	0,4
				Frekuensi peminjaman buku teknologi	0,192
Make	0,565	<i>Flexibility</i>	0,292	Frekuensi peminjaman e-book teknologi	0,1
				Durasi rata-rata peminjaman buku teknologi	0,148
Deliver	0,1	<i>Responsiveness</i>	0,273	Durasi rata-rata peminjaman e-book teknologi	0,125
				<i>Accessibility</i>	0,1
Return	3,659	<i>Return Efficiency</i>	3,444	Rasio peminjaman	0,1
				Presentase pengembalian buku tepat waktu	3,044
				Presentase pengembalian e-book tepat waktu	0,4
		<i>Return Responsiveness</i>	0,214	Rata-rata keterlambatan pengembalian buku	0,114
				Rata-rata keterlambatan pengembalian e-book	0,1

3.3 Perhitungan Nilai Akhir

Dalam proses perhitungan nilai akhir, terdapat tiga tahap yang pertama yaitu menghitung nilai akhir dari KPI dengan cara

mengalikan score pada KPI dengan bobot indikator pada KPI. Hasil dari perhitungan nilai akhir KPI yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Hasil Perhitungan Nilai Akhir KPI

No. KPI	Key Performance Indicator (Level 3)	Score	Weight	KPI Value	Total Dimension
PR	Rasio ketersediaan buku	7,907	0,124	0,978	0,978
SR	Rata-rata waktu penerimaan buku	100	0,4	40	40
MF-1	Frekuensi peminjaman buku teknologi	30,688	0,192	5,894	5,895
MF-2	Frekuensi peminjaman e-book teknologi	0,013	0,1	0,001	
MR-1	Durasi rata-rata peminjaman buku teknologi	74,238	0,148	10,953	15,567
MR-2	Durasi rata-rata peminjaman e-book teknologi	36,875	0,125	4,614	
DA	Rasio peminjaman	0,04	0,1	0,004	0,004
RR-1	Presentase pengembalian buku	981,481	3,044	2988,066	3028,066

RR-2	Presentase pengembalian e-book tepat waktu	100	0,4	40	
RRE-1	Rata-rata keterlambatan pengembalian buku	67,385	0,114	7,692	7,692
RRE-2	Rata-rata keterlambatan pengembalian e-book	0	0,1	0	

Setelah itu terdapat tahap kedua, yaitu proses menghitung nilai akhir untuk setiap dimensi. Dimana total nilai untuk setiap aspek diperoleh dari jumlah indikator pada satu dimensi. Hasil dari perhitungan ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Akhir Dimensi

SCOR Process (Level 1)	Dimension (Level 2)	Score	Weight	Performance Value (Score x Weight)	Total Process
Plan	Reliability	0,978	0,124	0,121	0,121
Source	Responsiveness	40	0,4	16	16
Make	Flexibility	5,895	0,292	1,722	5,967
	Responsiveness	15,567	0,273	4,245	
Deliver	Accessibility	0,004	0,1	0,1	0,1
Return	Return Efficiency	3028,006	0,738	0,738	2,385
	Return Responsiveness	7,692	1,647	1,647	

Selanjutnya, terdapat tahap terakhir yang dilakukan untuk mengetahui nilai akhir untuk setiap prosesnya. Perhitungan ini dilakukan dengan cara mengalikan skor setiap dimensi dengan bobot masing-masing aspek. Hasil dari perhitungan ditunjukkan dibawah ini.

Tabel 7. Tabel Hasil Nilai Akhir

SCOR Process	Score	Weight	Final Score (Score x Weight)
Plan	0,121	0,124	0,015
Source	16	0,4	6,4
Make	5,967	0,565	3,37
Deliver	0,1	0,1	0,01
Return	2,385	3,659	8,725
Total			18,52

3.4 Analisis Hasil

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai

akhir dari *Supply Chain Management* perpustakaan adalah 18,52. Dimana proses return

memberikan kontribusi tertinggi terhadap nilai akhir, yaitu 8,725, kemudian diikuti oleh Source dengan nilai 6,4 sebagai posisi kedua. Sedangkan proses make, plan, serta deliver berada pada posisi selanjutnya dengan nilai masing-masing 3,37, 0,015, serta 0,01.

Pada proses Make, indikator frekuensi peminjaman menunjukkan hasil performa yang cukup baik. Namun, dalam proses Plan memiliki skor yang rendah karena kurangnya keoptimalan perencanaan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, kami sarankan agar pihak perpustakaan meningkatkan perencanaan pengadaan dengan analisis kebutuhan yang lebih akurat, memperbaiki system distribusi, serta mengimplementasikan mekanisme pengingat untuk pengembalian tepat waktu. Meskipun pada beberapa proses terdapat kelemahan, nilai Supply Chain perpustakaan mencerminkan Tingkat pengelolaan yang dapat ditingkatkan lebih lanjut lagi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan buku teknologi di Perpustakaan Telkom University Purwokerto telah mendukung literasi mahasiswa, dengan tingkat pengembalian tepat waktu yang tinggi (98.15%) dan responsivitas pengadaan sebesar 100%. Namun, rendahnya pemanfaatan e-book (0.013%) menunjukkan literasi digital mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Proses Plan dan Deliver memiliki skor rendah masing-masing 0.015 dan 0.01, mengindikasikan perlunya perbaikan

dalam perencanaan kebutuhan dan distribusi buku.

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan data yang terbatas pada satu institusi dan fokus pada metode SCOR tanpa membandingkannya dengan pendekatan lain. Untuk penelitian mendatang, disarankan memperluas cakupan data, membandingkan metode evaluasi, dan mengembangkan strategi promosi *e-book* untuk meningkatkan literasi digital. Dengan optimalisasi pengelolaan rantai pasok, perpustakaan dapat memperkuat perannya sebagai pusat literasi digital yang efisien dan inovatif.

5. REFERENSI

- [1] N. Fitriani, "CENDIKIA PENDIDIKAN," vol. 4, no. 9, pp. 48–58, doi: 10.9644/sindoro.v4i5.3317.
- [2] J. S. Celina, D. M. Kusumawardani, and M. Y. Fathoni, "Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto Menggunakan Supply Chain Operational Reference (SCOR) Model Berbasis Objective Matrix (OMAX)," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 296, Apr. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4014.
- [3] R. I. Fitria, R. Prasetyo Tulodo, N. T. Ujianto, A. Sofyan, H. Firmansyah, and K. Kunci, "Journal of Community Empowerment and Innovation PEMANFAATAN E-PERPUS DALAM Mendukung Literasi Digital dan Minat Baca Anak-Anak di Sekolah Dasar Negeri Karang Wuluh 01 Tegal," *Journal of Community Empowerment and Innovation*, vol. 3, no. 3, pp. 130–136, 2024, doi: 10.47668/join.v3i3.1439.

- [4] R. Dimas Rasdiyato *et al.*, “MANAJEMEN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF UNTUK MENGOPTIMALKAN OPERASI PERUSAHAAN INDUSTRI,” *Neraca Manajemen, Ekonomi*, vol. 6, 2024, doi: 10.8734/mnmae.v1i2.359.
- [5] H.) Sumantri, D. Dewi, and N. Marwati, “ANALISIS RISIKO RANTAI PASOK PADA INDUSTRI PENGOLAHAN SAGU BASAH DI DESA BUNGA EJA DENGAN METODE SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) DAN HOUSE OF RISK (HOR)”.
- [6] N. Shubuhi Maulidiya, W. Nasir, S. T. Setyanto, and R. Yuniarti, “PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN BERDASARKAN PROSES INTI PADA SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti Gemilang Malang) PERFORMANCE MEASUREMENT SUPPLY CHAIN BASED ON CORE PROCESS OF SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR) (Case Study in PT Arthawenasakti Gemilang Malang).”
- [7] R. R. Chotimah, B. Purwanggono, and A. Susanty, “Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang.”
- [8] Muhamad Rafi Naufal Fawwaz and Ulfa Puspa Wanti Widodo, “Peningkatan Manajemen Rantai Pasok Melalui Form Tracking: Utilisasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning),” *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, vol. 1, no. 3, pp. 66–74, Aug. 2024, doi: 10.61722/jemba.v1i3.435.
- [9] J. Setiyono, “FILSAFAT PERPUSTAKAAN DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007: ANALISIS DAN IMPLIKASI”, doi: 10.37014/visipustaka.v26i3.5370.
- [10] R. R. Chotimah, B. Purwanggono, and A. Susanty, “Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang.”
- [11] M. Nur Sholeh, M. Agung Wibowo, and U. Cita Sari, “PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK KONSTRUKSI BERKELANJUTAN DENGAN PENDEKATAN MODEL SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) 12.0,” vol. 8, 2020.
- [12] Selvi Cahyani, Suryanto Suryanto, and Rivani, “ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK PADA PROSES SOURCE, TRANSFORM, DAN FULFILL DENGAN METODE SCOR DAN AHP PADA TELKOM WITEL BANDUNG,” *JURNAL LENTERA BISNIS*, vol. 13, no. 3, pp. 1413–1429, Sep. 2024, doi: 10.34127/jrlab.v13i3.1181.
- [13] F. A. Ramadheena, M. Zhafari, and Q. Aini, “Evaluation of Supply Chain Management Performance at MSMEs using the SCOR Method,” *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 159–172, Aug. 2020, doi: 10.29407/intensif.v4i2.13993.
- [14] D. S. Prasetyo *et al.*, “Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Pendekatan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) pada IKM Kerupuk

D. T. Manurung dkk/ JIMI 9 (2) pp. 156-166

Subur,” vol. XV, no. 1, pp. 80–92,
2021.

- [15] I. K. Sriwana, N. Hijrah S, A. Suwandi, and R. Rasjadin, “PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK MENGGUNAKAN SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) DI UD. ANANDA,” *JISI: Jurnal Integrasi*

Sistem Industri, vol. 8, no. 2, p. 13,
Aug. 2021, doi:
10.24853/jisi.8.2.13-24.